

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad saw. dan yang menyempurnakan kitab-kitab samawi yang diturunkan sebelumnya berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan manusia yang bermakna bahwa Al-Qur'an mampu memberikan solusi dan arahan dalam mengatasi segala persoalan kehidupan baik di bidang spiritual ataupun yang lainnya.¹ Al-Qur'an sebagai mukjizat berarti sesuatu yang dapat melemahkan segala tantangan dari orang-orang yang menentangnya.² Kemukjizatan Al-Qur'an juga dapat dilihat dari keistimewaannya sebagai kalam Allah yang tidak tertandingi oleh apa pun, siapa pun, dimana pun, dan kapan pun serta Al-Qur'an sudah dijamin akan terjaga keasliannya hingga akhir zaman.³ Seperti firman Allah Swt. yang memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr/15: 9)

Aspek kemukjizatan Al-Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu aspek kebahasaan, berita gaib, dan isyarat ilmiah. Al-Qur'an menggunakan gaya bahasa yang berbeda dengan yang digunakan oleh masyarakat Arab saat itu

¹Nancy Pransiska dan Anisa Maulidya², "Fungsi Al-Quran Bagi Manusia," *Multiple: Journal Of Global And Multidisciplinary Global And Multidisciplinary*, vol. 2, no. 9, 2024.

²Aufia Aisa dan Vera Fikrotin, "Kemukjizatan Al Qur'an Dari Segi Kebahasaan Dan Keilmuan," *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, vol. 4, no. 01, 2019, 78, <https://doi.org/10.32764/Dinamika.V4i01.366>.

³Muhammad Dirman Rasyid dan Anugrah Reskiani, "Memahami Kemukjizatan Al-Qur'an (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)," *Pappasang: Jurnal Studi Al-Qur'an Hadis Dan Pemikiran Islam*, vol. 4, no. 1, 2022, 46, <https://doi.org/10.33511/Misykat.V1n2.1>.

sehingga membuat mereka kagum dan terpesona. Al-Qur'an juga memaparkan berita gaib terkait kisah-kisah lama yang sudah tidak lagi hidup dalam cerita-cerita masyarakat Arab dan mustahil ditemukan secara lengkap dalam kajian sejarah dan memaparkan berita gaib masa datang.⁴ Tidak ada yang dapat menyerupai bacaan Al-Qur'an yang bukan hanya pemilihan kosa kata dan susunan redaksinya saja yang dipelajari, namun juga mempelajari tentang kandungan, kesan, dan hikmah yang ada di dalamnya.⁵ Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Isra' berikut.

قُلْ لَّيِّنَ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ
بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Katakanlah, "Sungguh, jika manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka membantu satu sama lainnya." (Q.S. Al-Isra'/17: 88)

Kemudian dalam teks Al-Qur'an juga terdapat beberapa ayat yang diulang berkali-kali dengan alasan-alasan tertentu yang diistilahkan sebagai *tikrâr*. *Tikrâr* merupakan salah satu dari banyaknya bentuk keindahan yang ada dalam Al-Qur'an.⁶ Ada yang berselisih pendapat mengenai pengulangan yang terdapat dalam Al-Qur'an, ada yang berpendapat bahwa pola pengulangan itu tidak berfaedah (kaum orientalis) dan ada juga yang berpendapat sebaliknya.⁷ Menurut al-Khatib al-Iskafi seperti yang dikutip oleh Khoridatul Mudhiah, hanya sekitar 28

⁴Abdurrahman, "Lp3m Iai Al-Qolam Mukjizat Al-Qur'an Dalam Berbagai Aspeknya," *Jurnalpusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, no. 8, 2017, 72, [Http://Ejournal.Alqolam.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Pusaka/Article/View/88](http://Ejournal.Alqolam.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Pusaka/Article/View/88).

⁵M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Mawdu'i Atas Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 3.

⁶Jalaluddin As-Suyuthi, *Samudera Ulumul Qur'an (Al-Itqan Fi Ulumul Qur'an)*, Jilid 3, Terj. Farikh Marzuki Ammar Dan Imam Fauzi Ja'iz, Ed. Achmad Kahfi, Ed. 1 (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), 312.

⁷Mufham Amin dan Akhmad Rusydi, "Rahasia Pengulangan Dalam Al-Qur'an," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, vol. 2, no. 1, 2024, 1, [Https://Doi.Org/10.35931/Am.V2i1.3197](https://doi.org/10.35931/Am.V2i1.3197).

buah surah dari 114 surah atau sekitar 25% yang tidak mengandung ayat yang beredaksi mirip, adapun menurut Taj al-Qurra al-Karmani yang juga dikutip oleh Khoridatul Mudhiah, beliau menemukan hanya 11 surah atau kurang dari 11% yang tidak mengandung ayat-ayat yang beredaksi mirip.⁸ Allah Swt. berfirman dalam Surah Az-Zumar berikut.

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا

Artinya: Allah telah menurunkan perkataan yang terbaik, (yaitu) Kitab (Al-Qur'an) yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang.662
(Q.S. Az-Zumar/39: 23)

Adanya pengulangan dalam redaksi ayat Al-Qur'an ialah agar lebih berpengaruh dan lebih meresap dalam hati. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang terkadang memiliki arti yang berbeda dan terkadang memiliki arti yang sama.⁹ Alwin Tanjung mengutip pernyataan John Wansbrough dari kalangan orientalis dalam bukunya "*Quranic Studies*" berdasarkan analisis sastranya bahwa terdapat banyak pengulangan dalam Al-Qur'an yang isinya identik.¹⁰ Salah satu ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang dengan redaksi yang sama ialah yang terdapat dalam surah Al-Syu'ara' berikut.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا

Artinya: Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. (Q.S. Al-Syu'ara'/26: 108)

⁸Khoridatul Mudhiah, "Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi Dalam Surah Ar-Rahman," *Hermeunetik*, vol. 8, no. 1, 2014, 135.

⁹Asmullah, "Tikrar (Pengulangan) Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Tafseer*, vol. 10, no. 2, 2022, 192, <https://doi.org/10.24252/Jt.V10i2.35567>.

¹⁰Alwin Tanjung, "Keistimewaan Tikrar Al-Qur'an," *Al-Kauniah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol. 3, no. 2, 2023, 109, <https://doi.org/10.56874/Alkauniah.V3i2.1136>.

Ayat di atas diulang sebanyak 8 kali dalam surah Al-Syu'ara` yang terdapat pada ayat 108, 110, 126, 131, 144, 150, 163, dan 179. Tema utama dari Surah Al-Syu'ara ialah kisah 7 Nabi (Musa, Ibrahim, Nuh, Hud, Saleh, Luth, dan Syu'aib) yang mengisahkan perjuangan dakwah mereka kepada umat mereka yang ingkar dan menolak seruan tauhid. Surah ini memiliki nama lain yaitu *Al-Jâmi'ah* yang berarti menghimpun. Menurut Quraish Shihab hal itu bisa jadi karena surah ini ialah surah pertama yang menghimpun uraian kisah 7 Nabi tersebut dengan ciri yang sama, terdapat pengantar dan penutupnya. Uraian pada kisah-kisah itu keseluruhannya mengarah pada satu tujuan yang menggambarkan kesatuan prinsip-prinsip dakwah dari seluruh Rasul yang diutus kepada umat manusia.¹¹

Ayat di atas diulang-ulang dengan redaksi yang sama persis tanpa ada perbedaan sedikit pun. Pengulangan tersebut mempunyai pola dan fungsi strategi dalam dakwah, yaitu meneguhkan ajakan untuk bertakwa kepada Allah dan taat kepada Rasul sebagai inti pesan yang secara konsisten disampaikan oleh para Nabi. Hal itu menunjukkan bahwa pengulangan ayat *فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ* dalam surah tersebut menjadi sebuah simpul sebagai kesatuan dakwah para Nabi. Pengulangan ayat *فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ* ialah penguatan retorika yang memberikan isyarat pentingnya ajakan tersebut dalam setiap konteks kehidupan.

Fenomena pengulangan ayat *فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ* berfungsi memperkuat *hujjah*, membentuk sebuah pola dakwah dalam narasi kisah, dan memantapkan

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an"* Jilid 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 4.

pesan dalam bentuk seruan. Akan tetapi, penafsiran terkait pengulangan ayat tersebut sangat mungkin berbeda-beda. Oleh karena itu, kajian tafsir terkait pengulangan ayat di atas penting dilakukan untuk melihat bagaimana para *mufassir* dengan zaman yang berbeda tersebut menafsirkan satu frasa yang sama dalam konteks pengulangan di satu surah yang sama, namun dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.

Penelitian terkait *tikrâr* atau pengulangan dalam Al-Qur`an telah banyak dilakukan, di antaranya ialah penelitian oleh Zefli Islamia dalam skripsinya yang berjudul “*Tikrâr* dalam Surah Al-Mursalat (Studi Tafsir Al-Maraghiy)”, pembahasannya berisi tentang pengulangan yang terdapat dalam surah Al-Mursalat dan kemudian menganalisisnya berdasarkan penafsiran Al-Maraghiy,¹² dan oleh Asmullah yang berjudul “*Tikrâr* (Pengulangan) dalam Al-Qur`an” yang mengkaji secara mendalam tentang pengulangan yang terdapat dalam Al-Qur`an,¹³ namun tidak mengkaji secara khusus pada redaksi pengulangan ayat tertentu dan menganalisisnya makna pengulangan ayat tersebut menurut kitab tafsir klasik dan modern.

Berdasar pada pemaparan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan dengan hanya fokus pada analisis *tikrâr* ayat فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ dan penafsiran dari *mufassir* klasik dan modern. Penelitian dengan judul “**TIKRÂR AYAT FATTAQULLÂH WA ATHÎ’ÛN DALAM SURAH AL-SYU’ARA’**”

¹²Zefli Islamia, “*Tikrâr* Dalam Surah Al-Mursalat (Studi Tafsir Al-Maraghiy),” *Skripsi* (Padang: Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Imam Bonjol, 2023), 1–102.

¹³Asmullah, “*Tikrar* (Pengulangan) Dalam Al-Qur`an.”

PERSPEKTIF TAFSIR KLASIK DAN TAFSIR MODERN” diharap dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang aplikatif dan sistematis bagi studi keislaman dan praktik dakwah masa kini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan, maka peneliti merumuskan 3 poin rumusan masalah dalam penelitian ini yang difokuskan pada pokok-pokok persoalan berikut:

1. Bagaimana letak dan pola pengulangan ayat “*Fattaqullâh wa Athî’ûn*”?
2. Bagaimana makna dan penafsiran ayat “*Fattaqullâh wa Athî’ûn*” dalam Surah Al-Syu’ara` menurut tafsir klasik dan modern?
3. Bagaimana kaidah dan fungsi *tikrâr* ayat “*Fattaqullâh wa Athî’ûn*” dalam surah Al-Syu’ara`?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, struktur dan relevansi ayat *فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا* yang diulang-ulang dalam Surah Al-Syu’ara` serta melihat penafsiran antara *mufassir* klasik dan modern. Secara khusus, tujuan penelitian ini difokuskan pada poin-poin berikut:

1. Mengidentifikasi letak dan pola pengulangan ayat “*Fattaqullâh wa Athî’ûn*” dalam Surah Al-Syu’ara`.
2. Menguraikan makna dan penafsiran ayat “*Fattaqullâh wa Athî’ûn*” dalam surah Al-Syu’ara` menurut tafsir klasik dan modern.

3. Menganalisis kaidah dan fungsi *tikrâr* (pengulangan) ayat “*Fattaqullâh wa Athî’ûn*” dalam surah Al-Syu’ara’.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan memperkaya kajian ‘*Ulûmul Qur`ân* khususnya dalam bidang tinjauan *tikrâr* (pengulangan) dalam Al-Qur`an, selain itu penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangsih keilmuan dalam ilmu tafsir, khususnya dalam ranah studi penafsiran *mufasssir* klasik dan modern, penelitian ini mengkaji mengenai perspektif *mufasssir* klasik dan modern dengan pemahaman yang lebih sistematis tentang makna serta fungsi pengulangan ayat dalam Al-Qur`an. Penelitian ini juga menambah dan memperluas wawasan dan diharap dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung dalam membantu para pendakwah, praktisi, dan pengajar untuk memahami dan mengimplementasikan pola seruan dakwah yang terdapat dalam Surah Al-Syu’ara’. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam pendidikan keagamaan dan dapat digunakan sebagai materi pengajaran terkait studi Al-Qur`an, baik dalam bidang *Ulûmul Qur`ân* khususnya tentang *tikrâr* (pengulangan) maupun dalam kajian tafsir.

E. Definisi Operasional

1. Pengulangan Ayat

Pengulangan ayat ialah merujuk pada kemunculan ayat yang berulang-ulang dalam Al-Qur'an. Pada penelitian ini, ayat yang diulang-ulang ialah ayat *فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ* dalam surah Al-Syu'ara` baik secara berurutan maupun tidak pada bagian kisah Nabi yang berbeda-beda. Ayat *فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ* ditemukan lebih dari satu kali dan pengulangan terjadi dalam konteks cerita dakwah para Nabi yang berbeda.

2. *Fattaqullah wa Athi'ûn*

Ayat *فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ* ialah ayat yang ditemukan muncul berulang-ulang dalam surah Al-Syu'ara`, ayat ini merupakan ungkapan seruan dan perintah atau ajakan untuk bertakwa kepada Allah dan taat kepada Nabi. Dalam penelitian ini, kata kunci ini dioperasionalkan sebagai ayat-ayat yang secara eksplisit menggunakan lafaz tersebut saat para Nabi menyampaikan dan menyerukan ajaran kepada kaumnya.

3. Surah Al-Syu'ara`

Surah Al-Syu'ara` ialah surah ke-26 dalam urutan mushaf Al-Qur'an yang mempunyai 227 ayat dan tergolong dalam surah *Makkiyyah*.¹⁴ Penelitian hanya membatasi pengulangan ayat *فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ* hanya dalam surah ini, tidak pada

¹⁴“Hasil Pencarian - Qur'an Kemenag,” Diakses 18 Juli 2025, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/26?From=1&To=227>.

surah lain. Dengan kata lain, semua ayat yang berulang dan dianalisis hanya yang berasal dan tercantum di Surah Al-Syu'ara`.

4. Tafsir Klasik

Tafsir klasik merupakan fase penafsiran Al-Qur'an dalam bentuk kitab-kitab atau karya-karya penafsiran Al-Qur'an yang disusun pada masa awal perkembangan Islam sampai pada masa pertengahan. Periode klasik dimulai pada abad ke-8 hingga abad ke-15 M. Tafsir klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah kitab tafsir *Rûh al-Bayân* karya Ismail Haqqi, tafsir *Abî Su'ûd*, dan tafsir *Bahr al-Muhîth* karya Abu Hayyan Al-Andalusi.

5. Tafsir Modern

Tafsir modern adalah penafsiran Al-Qur'an yang berkembang pada sekitar abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Kitab tafsir modern yang digunakan dalam penelitian ini ialah kitab tafsir *Al-Marâghiy*, tafsir *Aysâr at-Tafâsir* karya Abu Bakar Jabir, dan tafsir *Al-Jawâhir* karya Tantawi Jauhari.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan terkait karya-karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini dalam rangka menemukan kebaruan penelitian, baik dalam bentuk artikel jurnal, skripsi, maupun laporan-laporan hasil penelitian, penulis menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi, yaitu sebagai berikut.

1. Kajian *Tikrâr*

a. Skripsi yang ditulis oleh Putri Hana Masfufah pada tahun 2023 di Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta dengan judul “*Tikrâr dalam Surah Al-Mursalat (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (w. 1981 M) dan Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili (w. 2015 M))*”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan yang fokus penelitiannya ialah bagaimana penafsiran HAMKA dalam tafsir Al-Azhar dan penafsiran Wahbah Al-Zuhaili dalam tafsir al-Munir terkait pengulangan ayat dalam surah Al-Mursalat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam penafsiran Al-Zuhaili dan Hamka dalam kitab tafsirnya ayat yang walaupun redaksinya sama persis yaitu ayat “*Wayluy Yaumaizin Lil Mukazzibîn*” namun memiliki makna yang berbeda karena tempat pengaitannya yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terletak pada redaksi pengulangan ayat yang diteliti dan komparasi tokoh penafsir, penulis meneliti penafsiran ayat “*Fattaqullâh wa Athi`ûn*” dalam surah Al-Syu`ara` menurut *mufasssir* klasik dan modern dan menganalisisnya berdasar teori *tikrâr*.

b. Skripsi yang ditulis oleh Zefli Islamia pada tahun 2023 di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dengan judul “*Tikrâr dalam Surah Al-Mursalat (Studi Tafsir Al-Maraghiy)*”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan yang fokus penelitiannya ialah untuk mengetahui bentuk pengulangan yang terdapat dalam surah Al-Mursalat

¹⁵Putri Hana Masfufah, “Tikrâr Dalam Surah Al-Mursalât (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (W. 1981 M) Dan Tafsir Al-Munîr Karya Wahbah Al-Zuhaili (W. 2015 M)),” *Skripsi IIQ Jakarta*, 2023, 1–159.

¹⁶Zefli Islamia, “Tikrâr Dalam Surah Al-Mursalat (Studi Tafsir Al-Maraghiy).”

dan menganalisisnya berdasar dari penafsiran Al-Maraghiy. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam surah Al-Mursalat terdapat 2 bentuk *tikrâr*, yaitu: *tikrâr al-lafzh wa al-ma'nâ dan tikrâr al-ma'nâ dûna lafzh*. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa Al-Maraghiy dalam menafsirkan ayat *tikrâr* dalam surah Al-Mursalat menggunakan kaidah “*Qad yaridu at-tikrâr li ta'addudi al-muta'alluq*” dan kaidah “*At-tikrâru yadullu 'alâ al-i'tinâ'*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terletak pada redaksi pengulangan ayat yang diteliti dan analisis yang dilakukan, penulis meneliti penafsiran ayat “*Fattaqullâh wa Athî'ûn*” dalam surah Al-Syu'ara' menurut tafsir klasik dan modern dan menganalisisnya berdasar teori *tikrâr*.

c. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Chanifudin pada tahun 2024 di Universitas Islam Negeri Profesor Kiahi Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “***Kajian Tikrar dalam Ayat Inna Kadzâlika Najzil Muhsinîn***”.¹⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan kategori studi kepustakaan yang penelitiannya berfokus pada kajian pengulangan ayat *Inna Kadzâlika Najzil Muhsinîn*. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa ayat *Inna Kadzâlika Najzil Muhsinîn* merupakan bentuk tiktirar secara lafaz dan makna yang mempunyai pengaruh besar dan mendalam, ayat tersebut terletak setelah penyebutan anugerah-anugerah yang diberikan Allah kepada para Nabi dan Rasul serta balasan bagi orang yang bertakwa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah terletak pada redaksi pengulangan ayat yang diteliti dan analisis yang dilakukan, penulis meneliti penafsiran ayat “*Fattaqullâh*

¹⁷Achmad Chanifudin, “Kajian Tiktirar Dalam Ayat Inna Kadzâlika Najzil Muhsinîn,” *Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*, 2024, 1–82.

wa Athi'ûn" dalam surah Al-Syu'ara` menurut tafsir klasik dan modern dan menganalisisnya berdasar teori *tikrâr*.

2. Kajian Surah Al-Syu'ara`

a. Tesis yang ditulis oleh Hativa Sari pada tahun 2020 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "***Gaya Bahasa dalam Surat Al-Syu'ara` (Kajian Stilistika)***".¹⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang fokus kajiannya ialah untuk melihat sisi keindahan Al-Qur`an dari segi bahasa yang terdapat dalam surah Al-Syu'ara`. Penelitian ini mengkaji gaya bahasa dalam surah Al-Syu'ara` dari beragam aspek, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imagery. Hasil penelitiannya menunjukkan ada keserasian bunyi dan efek makna pada aspek fonologi, terdapat berbagai bentuk kalimat pada aspek morfologi seperti *isim fâ'il*, isim tafdil, dan lain-lain. Adapun pada aspek sintaksis ditemukan isim nakirah dan ma`rifah serta beragam bentuk kalimat lainnya yang salah satunya ialah tkrar atau pengulangan ayat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajiannya, penulis melakukan penelitian dengan fokus kajian *tikrâr* terhadap satu ayat yang terulang dan meneliti penafsiran ayat yang terulang tersebut menurut tafsir klasik dan tafsir modern.

b. Skripsi yang ditulis oleh Rika Kris Wijayanti pada tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul "***Amr dalam Surah Asy-Syu'ara`***"

¹⁸Hativa Sari, "Gaya Bahasa Dalam Surat Al-Syu'ara` (Kajian Stilistika)," *Tesis* (Yogyakarta: Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2020).

(Studi Analisis Ilmu Ma'ani)”.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang datanya diperoleh melalui kajian teks dalam surah asy-Syu'ara'. Fokus kajian dalam penelitian ini ialah membahas terkait *insyâ talabî amr* yang terdapat dalam surah asy-Syu'ara' dengan tujuan untuk mengetahui bentuk serta makna *insyâ talabî amr* tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan 45 kata *insyâ talabî amr* dari 227 ayat dalam surah asy-Syu'ara', 13 kata makna *hakiki*, 7 kata makna *doa*, 20 kata makna *irsyâd*, 1 kata makna *ihanah wa tahqir*, 1 kata makna *ta'dib*, 2 kata makna *tahqir*, dan 1 kata makna *tahdid*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah bahwa penulis mengkaji penafsiran dan pengulangan ayat “*Fattaqullâh wa Athî'ûn*” yang terdapat dalam surah Al-Syu'ara menurut tafsir klasik dan tafsir modern.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat kajian kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada sebuah latar alamiah dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi di mana peneliti ialah sebagai instrument kunci.²⁰ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan angka dan proses penelitiannya dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian, dan objek penelitiannya ialah

¹⁹Rika Kris Wijayanti, “Amr Dalam Surah Asy-Syu'ara' (Studi Analisis Ilmu Ma' Ani),” *Skripsi Uin Salatiga*, 2022.

²⁰Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Ella Deffi Lestari, Ed. 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

semua bidang atau aspek kehidupan manusia.²¹ Penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait sikap atau persepsi dari objek yang diteliti.²²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan monodisipliner (*monodisciplinary approach*). Pendekatan monodisipliner merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dengan semata-mata hanya menggunakan satu disiplin ilmu yang bersangkutan dan tidak mengintegrasikannya dengan bidang keilmuan lain. Pendekatan monodisipliner juga bisa disebut sebagai pendekatan struktural.²³ Dalam penelitian ini, disiplin ilmu yang digunakan ialah kajian *Ulûmul Qur`ân* dan ilmu tafsir Al-Qur`an.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data primer ialah data yang bersumber dari informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian dapat berupa hasil observasi, angket ataupun wawancara.²⁴ Data primer dari penelitian ini ialah

²¹Benny S. Pasaribu, *Metodologi Penelitian*, Ed. Ahmad Muhaimin (Tangerang, 2022), 138.

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

²³Laily Faridhatun Nikmah, Ngainun Na'im, And Akhyak, "Pendekatan Monodisipliner Dalam Pengembangan Keilmuan Dan Implikasinya Pada Integrasi Keilmuan," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 4, 2024, 115.

²⁴Undari Sulung And Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, vol. 5, no. 3, 2024, 112, https://doi.org/10.1163/9789004263925_015.

pengulangan ayat *فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا* yang terjadi sebanyak 8 kali, yaitu pada ayat 108, 110, 126, 131, 144, 150, 163, dan ayat 179. Selain itu, data primer dalam penelitian ini juga termasuk data yang berasal dari kitab-kitab tafsir klasik dan modern.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.²⁵ Data sekunder dalam penelitian ini ialah data yang berasal dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal, karya ilmiah, laporan dan dokumen ilmiah, atau pun *website* dari sumber yang terpercaya yang membahas tentang *tikrâr* dalam Al-Qur'an, dan studi-studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

1) Sumber Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah ayat Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir klasik dan modern yang otoritatif digunakan dalam penelitian ini, yaitu kitab Tafsir *Rûh Al-Bayân*, Tafsir *Abî Su'ûd*, Tafsir *Bahr al-Muhîth*, Tafsir *Al-Marâghiy*, Tafsir *Aysâr at-Tafâsir*, dan Tafsir *Al-Jawâhir*.

2) Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah literatur-literatur ilmiah dan akademik baik berupa buku-buku, artikel ilmiah, skripsi, karya ilmiah dan laporan-laporan ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

²⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, Vol. 44 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kajian kepustakaan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran dari sumber tertulis seperti laporan, buku, catatan, dan sebagainya yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan peneliti.²⁶ Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks Al-Qur'an yang redaksinya berulang-ulang dalam Surah Al-Syu'ara' yaitu ayat *Fattaqullâh wa Athi'ûn* dan kitab tafsir klasik-modern sebagai data primer. Adapun data sekunder yang merupakan dokumen pendukung diperoleh dan dikumpulkan dari pencarian dan kajian terhadap berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini, baik berupa buku-buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sebagainya dengan mencantumkan beberapa istilah seperti *tikrâr* atau pengulangan ayat, surah Al-Syu'ara' dan lainnya sebagai kata kunci yang relevan dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskripsi kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pengulangan ayat *فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا* berdasar teori *tikrâr* dan penafsiran dari tafsir klasik dan tafsir modern terhadap ayat tersebut. Langkah-langkahnya ialah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi semua pengulangan ayat *Fattaqullâh wa Athi'ûn* dalam Surah Al-Syu'ara'.

²⁶Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), 114.

- b. Mengklasifikasikan posisi ayat dalam konteks kisah dakwah masing-masing Nabi dalam Surah Al-Syu'ara`.
- c. Mengumpulkan penafsiran pengulangan ayat tersebut dari kitab-kitab tafsir klasik dan modern.
- d. Mendeskripsikan penafsiran ayat tersebut menurut tafsir klasik dan modern.
- e. Menganalisis pengulangan ayat *Fattaqullâh wa Athî'ûn* berdasar teori *tikrâr*.
- f. Menghubungkan makna ayat *Fattaqullâh wa Athî'ûn* dalam konteks kehidupan sekarang.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas dan detail mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini yang terbagi menjadi 5 bab sebagai berikut.

BAB I: Bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian-kajian terdahulu, metode penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan.

BAB II: Berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari pokok-pokok pembahasan utama, yaitu *tikrâr* (meliputi definisi, jenis-jenis, kaidah-kaidah, dan fungsi pengulangan).

BAB III: Berisi pembahasan dan gambaran umum mengenai Surah Al-Syu'ara', pengidentifikasian letak dan pola pengulangan ayat yang dijadikan objek penelitian, penguraian makna pengulangan ayat tersebut di surah Al-Syu'ara', dan juga menguraikan penafsiran oleh *mufassir* klasik dan modern.

BAB IV: Pada bagian ini, penulis melakukan analisis terhadap pengulangan ayat *فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا* berdasar teori *tikrâr* (bentuk, kaidah, dan fungsi pengulangan) dan data penafsiran *mufassir* klasik dan modern serta merelevansikan fungsi pengulangannya dengan kehidupan di masa sekarang.

BAB V: Berisi penutup atau kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang merangkum jawaban dari rumusan masalah serta berisi saran terkait dengan penelitian ini.